

Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Bisnis Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-USmaniyah

¹⁾Dira Meivira, ²⁾Muhadjir Anwar

^{1,2)}Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: 22012010102@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pondok Pesantren Kewirausahaan Kompetensi Bisnis Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi	Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi santri, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam pengembangan keterampilan bisnis. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bisnis santri di Pondok Pesantren Al-USmaniyah melalui serangkaian sosialisasi dan pelatihan yang mencakup dasar-dasar bisnis, analisis SWOT, manajemen risiko, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi bisnis berbasis praktik. Sebanyak 35-50 santri berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha kripik ampas tebu. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep bisnis oleh santri. Mereka mulai mampu menyusun perencanaan bisnis yang lebih sistematis, memahami pentingnya strategi pemasaran digital, serta menerapkan manajemen risiko dalam pengelolaan usaha. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pengalaman santri dalam mengelola usaha secara mandiri serta kurangnya akses terhadap modal dan jejaring bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan jangka panjang serta kolaborasi dengan berbagai pihak guna memastikan keberlanjutan usaha ini. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi pesantren yang dapat direplikasi di lingkungan pesantren lain untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri.
Keywords: Islamic Boarding School Entrepreneurship Business Competence Socialization Economic Empowerment	ABSTRACT Islamic boarding schools (pondok pesantren) play a crucial role in shaping the character and competence of students (santri), not only in religious education but also in business skills development. This community service program aims to enhance the business competence of santri at Pondok Pesantren Al-USmaniyah through a series of socialization and training sessions covering business fundamentals, SWOT analysis, risk management, marketing strategies, and financial management. The methods used in this activity include interactive lectures, group discussions, and practice-based business simulations. A total of 35-50 santri participated in the program, and their progress was evaluated based on their improved understanding and skills in managing a sugarcane pulp chips business. The results indicate a significant improvement in santris' understanding and application of business concepts. They are now able to develop more structured business plans, recognize the importance of digital marketing strategies, and apply risk management in business operations. However, several challenges remain, including limited experience in independently managing a business and restricted access to capital and business networks. Therefore, long-term mentoring and collaboration with various stakeholders are needed to ensure the sustainability of this business. This program is expected to serve as a model for economic empowerment in Islamic boarding schools, which can be replicated in other pesantren to enhance the economic independence of santri.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan keilmuan santri, khususnya dalam bidang pendidikan agama

Islam. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari santri (Alannawa, 2024). Peran strategis pesantren dalam mencetak generasi yang berakhlak dan memiliki wawasan keislaman yang kuat menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern, termasuk dalam aspek pemberdayaan ekonomi santri (Umiyah & Kusuma, 2023).

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, penting bagi pesantren untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga mencakup keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Pembekalan keterampilan bisnis di pesantren dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada orang tua atau lembaga lain. Hal ini sejalan dengan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya membentuk akhlak santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Siswanto, 2023). Tren digitalisasi juga memungkinkan pesantren untuk mengadopsi metode bisnis modern, termasuk pemasaran digital dan e-commerce, sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Penting bagi pesantren untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga mencakup keterampilan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Tren digitalisasi telah memungkinkan banyak pesantren untuk mengadopsi metode bisnis modern, termasuk pemasaran digital dan e-commerce, sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Beberapa pesantren telah berhasil mengembangkan unit usaha berbasis ekonomi digital, yang tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi santri. Namun, implementasi model bisnis modern ini masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal akses terhadap teknologi dan keterampilan bisnis yang masih terbatas di kalangan santri.

Tantangan yang dihadapi pesantren dalam meningkatkan kompetensi bisnis santri sangat beragam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang memadai. Ishak dan Asri menekankan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan di pesantren sangat penting, implementasinya sering kali terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak luar (Ishak & Asri, 2022). Banyak pesantren masih menggunakan metode pendidikan yang berbasis tradisional dan kurang terintegrasi dengan kurikulum berbasis kewirausahaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek finansial maupun tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang bisnis, menjadi hambatan dalam pengembangan unit usaha pesantren yang dapat berkelanjutan. Pentingnya membekali santri dengan keterampilan bisnis tidak dapat dipandang sebelah mata. Rahma dan Suryanto menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi santri dapat dicapai melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis, seperti manajemen usaha dan pemasaran (Rahma & Suryanto, 2022). Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas pesantren secara keseluruhan. Pesantren harus mampu menghasilkan produk yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, sehingga santri dapat berperan aktif dalam ekonomi kreatif.

Pondok Pesantren Al Usmaniyah yang terletak di Jombang, Jawa Timur, menghadapi tantangan serupa dalam pemberdayaan ekonomi santri. Salah satu usaha yang memiliki prospek ekonomi tinggi di pesantren ini adalah usaha kripik ampas tebu, yang merupakan produk olahan dari limbah penggilingan tebu yang sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Meskipun bahan baku ampas tebu melimpah, pengelolaan usaha ini di tingkat mikro sering kali tidak efektif dan efisien, baik dalam aspek pengelolaan produksi maupun pemasaran. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang lebih sistematis dalam meningkatkan kompetensi santri dalam mengelola bisnis ini secara optimal. Meskipun bahan baku ampas tebu melimpah, pengelolaan usaha ini di tingkat mikro sering kali tidak efektif dan efisien, baik dalam aspek pengelolaan produksi maupun pemasaran.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi pesantren, kemitraan strategis antara pesantren, dunia usaha, pemerintah, dan akademisi menjadi sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha santri. Penelitian oleh Siswanto menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat memperkuat kompetensi santri, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar (Siswanto, 2023). Selain itu, Kurniawan dan Lionardo menekankan pentingnya model pemberdayaan santri melalui kewirausahaan, yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membangun jaringan kolaboratif dengan berbagai pihak (Kurniawan & Lionardo, 2020). Dalam hal ini, kolaborasi dengan dunia

usaha dan akademisi dapat menciptakan peluang bagi santri untuk mengembangkan usaha mereka, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Ishak dan Asri, yang menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan santri (Ishak & Asri, 2022).

Dampak jangka panjang dari program kewirausahaan bagi santri juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Penelitian oleh Basuki menunjukkan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan di pesantren dapat menciptakan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Basuki, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurtiyasari et al, yang menggunakan metode Analytic Network Process untuk merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi pesantren, menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dapat membantu santri mencapai kemandirian ekonomi setelah lulus (Nurtiyasari et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Hasir memberikan wawasan tentang bagaimana ketokohan pemimpin pesantren dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dalam pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan (Hasir et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam bisnis pesantren, termasuk strategi pemasaran digital dan e-commerce, juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Nurhadi menunjukkan bahwa pengembangan usaha berbasis pesantren yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh santri (Nurhadi et al., 2018). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan usaha pesantren tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat posisi pesantren dalam ekonomi lokal.

Dengan demikian, kemitraan strategis dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, dampak jangka panjang dari program kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis pesantren merupakan aspek yang saling terkait dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pesantren dapat berperan lebih aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menciptakan peluang bagi santri untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Studi kasus dari Pondok Pesantren Al-Ikhwaniiyyah di Jember menunjukkan bahwa pesantren dapat memberdayakan santrinya melalui unit usaha berbasis ekonomi pesantren. Pesantren ini memiliki program pelatihan kewirausahaan yang mencakup manajemen produksi, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Dengan dukungan dari akademisi dan pemerintah, Al-Ikhwaniiyyah berhasil menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian santri (Nurudin et al., 2021). Sementara itu, Pondok Pesantren Al Bahjah di Cirebon mengembangkan program kewirausahaan berbasis pertanian dan industri kreatif, di mana santri diberikan pelatihan langsung dalam pengolahan produk, distribusi, serta pemanfaatan teknologi dalam pemasaran (Adnan, 2018). Keberhasilan pesantren ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan langsung dan integrasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan bisnis santri secara signifikan.

Namun, jika dibandingkan dengan Pesantren Al-Ikhwaniiyyah dan Al Bahjah yang telah memiliki kurikulum bisnis yang terstruktur, Pondok Pesantren Al Usmaniyah masih menghadapi beberapa kesenjangan dalam pengembangan kompetensi bisnis santri. Salah satu kesenjangan utama adalah belum adanya kurikulum kewirausahaan yang sistematis. Pesantren lain seperti Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga telah menerapkan sistem pelatihan bisnis yang komprehensif dari tahap perencanaan hingga eksekusi usaha, sementara di Pondok Pesantren Al Usmaniyah, pelatihan bisnis masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dengan kurikulum formal (Aqmal et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemasaran dan distribusi produk masih sangat terbatas. Pondok Pesantren Syeh Hasan Yamani telah berhasil mengoptimalkan teknologi digital untuk pemasaran produk pesantren mereka, seperti e-commerce dan media sosial, yang belum diterapkan secara maksimal di Pondok Pesantren Al Usmaniyah (Dirawan, 2023). Kurangnya pemanfaatan teknologi ini menyebabkan daya saing produk pesantren masih rendah dibandingkan pesantren lain yang sudah lebih maju dalam strategi pemasaran.

Kendala lain adalah kurangnya kemitraan strategis dengan pihak eksternal. Pondok Pesantren DDI Mangkoso, misalnya, telah menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai instansi untuk mendukung pengembangan unit bisnis santri, yang memungkinkan mereka mendapatkan akses ke pelatihan bisnis berkualitas serta pendanaan yang lebih stabil (Suarni et al., 2021). Sementara itu, Pondok Pesantren Al Usmaniyah masih perlu mengembangkan jaringan kemitraan yang lebih luas agar dapat mendukung keberlanjutan usaha santri. Studi oleh Rahma dan Suryanto menunjukkan bahwa keterampilan bisnis yang diajarkan melalui metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan santri dalam menghadapi dunia usaha (Rahma & Suryanto, 2022).

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bisnis santri di Pondok Pesantren Al Usmaniyah melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan bisnis. Dengan adanya program ini, diharapkan santri dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha secara profesional, meningkatkan daya saing produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, integrasi kurikulum bisnis dalam sistem pendidikan pesantren diharapkan dapat memperkuat keterampilan santri dalam berwirausaha secara berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan sinergi yang baik, diharapkan Pondok Pesantren Al Usmaniyah dapat berkembang sebagai model pesantren yang tidak hanya unggul dalam pendidikan agama, tetapi juga dalam mencetak santri yang mandiri dan berdaya saing tinggi dalam bidang bisnis. Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pesantren lain dalam menerapkan strategi serupa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas pesantren secara luas.

II. MASALAH



Gambar 1. Pondok Pesantren Al Usmaniyah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Uzmaniyah dalam mengembangkan bisnisnya adalah rendahnya tingkat kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. Mayoritas santri dan pengelola pesantren memiliki latar belakang pendidikan keagamaan dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan manajemen bisnis modern, seperti pengelolaan produksi, strategi pemasaran, mitigasi risiko, serta pengelolaan keuangan. Mitigasi risiko dalam rantai pasok menjadi aspek penting yang dapat membantu santri memahami serta mengelola tantangan dalam usaha mereka. Selain itu, keterbatasan dalam memahami strategi bisnis, pengelolaan produksi, dan pemasaran sering kali menyebabkan usaha berbasis pesantren tidak berkembang secara optimal. Tanpa adanya keterampilan manajerial yang memadai, santri cenderung mengalami kesulitan dalam merancang strategi bisnis yang berkelanjutan, terutama dalam menghadapi persaingan di pasar yang semakin kompetitif (Adhiana & Sibarani, 2020). Keterbatasan pengetahuan SDM ini mengakibatkan kurang optimalnya efektivitas dan efisiensi usaha yang dijalankan, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing produk pesantren di pasar. Karena itu, perlu ada upaya nyata untuk meningkatkan keterampilan santri dan pengelola dalam mengelola bisnis. Salah satunya dengan pelatihan berbasis praktik yang lebih aplikatif serta pendampingan dalam aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Metode ini memungkinkan santri untuk belajar langsung melalui pengalaman nyata dalam mengelola bisnis mereka, sehingga tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari (Lubis et al., 2022).

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami permasalahan secara mendalam melalui observasi dan identifikasi langsung terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Uzmaniyah. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat terkait tingkat pemahaman santri mengenai bisnis serta hambatan yang mereka hadapi dalam berwirausaha.

Sasaran utama kegiatan ini adalah para santri yang memiliki pemahaman terbatas tentang bisnis dan minat yang rendah dalam berwirausaha. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berkisar antara 35-50 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi, dengan durasi setiap sesi sekitar 2 jam. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren guna menyusun rencana kegiatan secara rinci. Penyusunan ini mencakup penentuan waktu, tempat, serta alat dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Selain itu, materi yang akan disampaikan kepada santri juga dipersiapkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi mereka.

2. Penyampaian Materi

Materi sosialisasi mencakup konsep dasar bisnis dan pengelolaan keuangan sederhana. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif, di mana santri didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Pendekatan ini dipilih agar santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat memahami penerapannya dalam kehidupan nyata.

3. Diskusi Kelompok

Setelah penyampaian materi, diadakan sesi diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman santri. Diskusi ini bertujuan agar santri dapat bertukar pengalaman dan wawasan mengenai dunia usaha. Selain itu, diskusi ini juga membantu dalam mengidentifikasi kendala spesifik yang mereka hadapi serta mencari solusi yang dapat diterapkan di lingkungan mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep dasar bisnis serta mendorong minat mereka dalam berwirausaha. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi dan identifikasi awal terhadap santri untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai bisnis dan manajemen usaha. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa mayoritas santri memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kewirausahaan, manajemen risiko, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan serangkaian sosialisasi yang mencakup lima materi utama: dasar-dasar bisnis, analisis SWOT, manajemen risiko, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 35-50 santri yang secara aktif terlibat dalam diskusi dan praktik sederhana terkait pengelolaan usaha kripik ampas tebu. Setiap sesi berlangsung selama dua jam dan menggunakan metode ceramah interaktif serta diskusi kelompok. Dalam sesi penyampaian materi, santri diberikan pemahaman mengenai teori bisnis, sementara dalam sesi diskusi, mereka diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha serta menemukan solusi yang sesuai.



Gambar 2. Sosialisasi di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap konsep bisnis. Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak santri yang belum memahami bagaimana menyusun rencana bisnis, menentukan strategi pemasaran, serta mengelola keuangan usaha secara efektif. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, mereka mulai memahami pentingnya melakukan analisis pasar, serta menggunakan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan produk mereka. Kriteria keberhasilan

kegiatan sosialisasi ini di lihat dari segi pengetahuan dan keterampilan para santri setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan, yakni pada saat para santri mampu mempraktekan berbagai materi yang telah di berikan pada saat proses pelatihan di lakukan. Dari hasil evaluasi setelah sosialisasi, ditemukan bahwa:

Tabel 1. Hasil dari kegiatan sosialisasi

No	Materi Sosialisasi	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
1.	Dasar-dasar bisnis	Santri memiliki pemahaman terbatas tentang konsep dasar bisnis, seperti perencanaan usaha, tujuan usaha, dan pentingnya strategi untuk mencapai keberlanjutan.	Santri memahami pentingnya perencanaan bisnis yang mencakup visi, misi, dan tujuan usaha.
2.	Analisi SWOT	Santri tidak memahami cara mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam usaha kripik ampas tebu.	Santri mampu mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha
3.	Manajemen resiko	Santri belum memahami pentingnya mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan usaha.	Santri memahami pentingnya analisis risiko dan mampu menyusun strategi mitigasi, seperti mencari alternatif pemasok bahan baku atau merencanakan diversifikasi produk.
4.	Strategi pemasaran	Santri tidak memahami penggunaan media digital atau teknik branding yang menarik.	Santri mulai menerapkan strategi pemasaran modern, seperti memanfaatkan media sosial, membuat konten promosi digital, dan memperluas pasar di luar pesantren.
5.	Keuangan dasar	Santri kurang memahami pentingnya pengelolaan dana untuk modal, operasional, dan pengembangan usaha.	Santri mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran bisnis dengan baik dan dapat mengalokasikan dana secara efektif untuk operasional dan pengembangan usaha.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan kesiapan santri dalam mengelola usaha. Jika sebelumnya santri memiliki pemahaman yang minim mengenai perencanaan bisnis, kini mereka mampu menyusun rencana usaha yang lebih terstruktur, mulai dari analisis pasar hingga strategi pemasaran. Perubahan ini terlihat dalam peningkatan jumlah santri yang mampu membuat rancangan bisnis sederhana dan menerapkan teknik pemasaran digital untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran santri terhadap pentingnya manajemen risiko. Jika sebelumnya mereka belum mempertimbangkan faktor risiko dalam usaha, setelah sosialisasi, mereka mulai menerapkan strategi mitigasi risiko, seperti mencari pemasok bahan baku alternatif dan merancang variasi produk agar lebih kompetitif di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis santri tetapi juga membangun keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan bisnis nyata. Selain itu, santri juga mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha. Jika sebelumnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara sistematis, setelah sosialisasi, mereka mulai menerapkan pembukuan sederhana yang membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Hal ini memberikan dampak positif dalam keberlanjutan usaha mereka, karena pengelolaan keuangan yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi

Hasil pengabdian di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah dalam meningkatkan kompetensi bisnis santri memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Salah satu studi yang relevan adalah penelitian di Pondok Pesantren Syeh Hasan Yamani, yang menunjukkan bahwa penerapan program kewirausahaan berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman santri dalam pemasaran produk secara online. Dalam penelitian tersebut, pesantren berupaya mengembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan digitalisasi sebagai alat untuk meningkatkan daya saing produk santri (Dirawan, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan dalam pengabdian ini, di mana santri mulai memahami pentingnya pemasaran digital dalam memperluas pasar usaha kripik ampas tebu yang mereka kelola. Selain itu, penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga menekankan pada strategi pengembangan pendidikan kewirausahaan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia, mengolah lahan untuk usaha pertanian dan peternakan, serta memberikan pelatihan keterampilan seperti menjahit dan pengemasan produk (Aqmal et al., 2024). Meskipun berbeda dalam sektor usaha yang dikembangkan, pendekatan berbasis pelatihan yang diterapkan di Pesantren Hidayatullah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan santri dalam mengelola usaha, yang juga menjadi salah satu capaian dari pengabdian ini. Namun, dalam pengabdian ini, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi pelatihan bisnis ke dalam kurikulum formal, berbeda dengan Pesantren Hidayatullah yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kewirausahaan secara lebih sistematis. Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian sebelumnya, perbedaan utama dari program yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah adalah fokus pada potensi lokal, yaitu pemanfaatan ampas tebu sebagai bahan baku utama dalam bisnis santri. Sementara itu, Pesantren Syeh Hasan Yamani lebih menekankan pada strategi pemasaran digital, dan Pesantren Hidayatullah mengembangkan sektor pertanian dan peternakan sebagai unit usaha utama mereka. Keunikan pengabdian ini adalah penerapan konsep bisnis berbasis bahan baku lokal yang belum banyak dikembangkan di pesantren lain, sehingga santri dapat belajar langsung dari sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka.

Program ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah pendekatan berbasis praktik yang memudahkan santri dalam memahami konsep bisnis secara langsung, serta adanya pelatihan pemasaran digital yang membantu meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, pendampingan yang diberikan setelah sosialisasi turut mendukung santri dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Namun, program ini juga memiliki keterbatasan, seperti durasi pelatihan yang masih relatif singkat, kurangnya pengalaman santri dalam mengelola usaha secara mandiri, serta keterbatasan akses terhadap modal dan jejaring bisnis yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan yang disertai dengan mentoring secara berkala mampu meningkatkan kesiapan santri dalam mengelola usaha secara mandiri (Aqmal et al., 2024).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu adanya pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti akademisi dan pelaku bisnis, agar santri dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha secara profesional. Dengan adanya perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bisnis santri, terutama dalam

memanfaatkan sumber daya lokal untuk pengembangan usaha. Namun, agar program ini lebih berkelanjutan, diperlukan integrasi pelatihan bisnis dalam kurikulum pesantren serta kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan usaha santri secara lebih komprehensif.

V. KESIMPULAN

Program sosialisasi ini berhasil meningkatkan kompetensi bisnis santri di Pondok Pesantren Al-USmaniyah, khususnya dalam aspek perencanaan bisnis, pemasaran digital, analisis SWOT, manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami teori bisnis, tetapi juga mulai menerapkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha kripik ampas tebu secara lebih profesional. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan daya saing usaha mereka.

Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti perlunya pendampingan jangka panjang dan penguatan jejaring bisnis agar usaha yang dijalankan lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan lanjutan serta kolaborasi dengan berbagai pihak diharapkan dapat memperkuat dampak dari program ini dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pesantren dan komunitas di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh pengelola Pondok Pesantren Al-USmaniyah atas dukungannya, para santri yang berpartisipasi aktif, serta Dr. Muhadjir Anwar, M.M., CRP selaku pembimbing atas saran dan masukan yang berharga. Kami juga berterima kasih kepada keluarga, teman, dan kolega atas dukungan dan motivasinya. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kompetensi santri di pesantren, khususnya dalam pengelolaan bisnis modern. Kami menyadari masih terdapat kekurangan, dan kami terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, T. P., & Sibarani, A. A. (2020). Penentuan Mitigasi Risiko pada Rantai Pasok IKM Manufaktur. *Jurnal Manajemen & Teknik Industri – Produksi*, 21(1), 19–28. <https://doi.org/10.350587/Matrik v20i1.1155>
- Adnan, A. Z. (2018). Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 1–9.
- Aqmal, R., Komarudin, Y., Martanto, & Amin, R. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga Kepulauan Riau. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 80–89.
- Basuki, H. (2021). Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 57–78. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.867>
- Dirawan, G. D. (2023). PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI PONDOK PESANTREN SYEH HASAN YAMANI MELALUI UNIT KEWIRAUSAHAAN PADA ERA DIGITAL. *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(2), 178–187.
- Hasir, Ritonga, I., Siful, & Al-Fiyah, T. (2022). Systematic Literature Review dan Analisis Bibliometrik: Makna Ketokohan Kiai Musleh Adnan bagi Kemandirian Ekonomi Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Pamekasan. *Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business*, 4(2), 128–140.
- Ishak, M., & Asri, K. H. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *ALIF Sharia Economics Journal*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>
- Kurniawan, R., & Lionardo, A. (2020). Model Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Prabumulih melalui Kewirausahaan. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.02.02>
- Lubis, H., Aulia, T. Y., & Salabi, A. S. (2022). Strategi Optimalisasi Karyawan dalam Peningkatan Unit Usaha Pesantren Darulafah Raya Deli Serdang. *Saree: Research in Gender Studies*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.47766/saree.v4i2.1029>
- Nurhadi, I., Surbiyanto, H., & Hadi, N. U. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 142–153. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3085>
- Nurtiyasari, D., Syahputra, A., & Wijayanti, A. (2022). Metode Analytic Network Process Untuk Menyusun Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Sumatera Utara Di Era New Normal. *Jurnal Statistika Universitas*

- Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 15–25. <https://doi.org/10.26714/jsunimus.10.1.2022.15-25>
- Nurudin, Arifin, J., & Anang, M. (2021). Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ikhwaniiyyah Gumukmas). *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 2–19.
- Rahma, N. A. A., & Suryanto, S. (2022). Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1111–1118. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1921>
- Siswanto, S. (2023). Penguatan Kompetensi Santri Melalui Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Literature Review. *Jurnal Perspektif*, 16(2), 187–198. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.123>
- Suarni, A., Haanurat, A. I., & Arni, A. (2021). Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 127–145. <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6152>